PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM GERAKAN CIKAPUNDUNG BERSIH (GCB) DI KOTA BANDUNG

Public Participation in Programs
Cikapundung Net Movement (GCB) of Bandung City

Rosmian Simorangkir¹, Budi Gunawan², Rochadi Tawaf²

¹SMAK Dago Bandung, ²Universitas Padjadjaran email korespondensi: simorangkirrosmian@ymail.com

Abstrak

Degradasi yang terjadi pada Sungai Cikapundung telah teridentifikasi mengakibatkan menurunnya kualitas dan kuantitas Sungai, oleh sebab itu pemerintah Kota Bandung, telah mencanangkan dan melaksanakan Program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB) untuk merevitalisasi Sungai Cikapundung melalui Partisipasi masyarakat, lokasi penelitian ini adalah wilayah bantaran Sungai Cikapundung di kelurahan Tamansari kota Bandung untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan mengkaji faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survey dengan penekatan deskriptif analisis, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 80 KK melalui tehnik penarikan acak sederhana (Simple Ramdom Sampling) dengan instrumen kuesioner. Tehnik analisis untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis Regresi Berganda. Hasil pengujian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Lama tinggal dan Peran Pemerintah terhadap Partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah yaitu sebesar 34,791% dalam bentuk persaman regresi ganda sebagai berikut: Y = 11,173+2,559 X1+1,610 X2+0,723 X3+0,587 X4+0,272 X5. Pengujian secara parsial menunjukan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh sebesar 42,3 %, Pekerjaan 6,5 %, Penghasilan 2,3 %, Lama Tinggal 3,2 %, dan Peran Pemerintah 15,8 % terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian limbah. Maka faktor dominan yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah di Kelurahan Tamansari Kota Bandung adalah Tingkat Pendidikan, Sehingga nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor internal dan eksternal terhadap partisipasi. Maka koefisien determinasi diperoleh 70,2%, dan 29,8% merupakan kontribusi variabel lain.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Lama tinggal, Peran Pemerintah, Partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah.

Abstract

The Degradation occurs in Cikapundung river has been identified in decreased quality and quantity of the river, Therefore, the City of Bandung has launched and implement programs Cikapundung Net Movement (GCB) to revitalize the River Cikapundung through of program, the location of this is Cikapundung river in the village of Taman Sari Bandung to determine the level of community participation and assess the dominant factor affecting participation community in waste manageme. The method used in this study with a survey method descriptive analysis (Ramdom Simple Sampling) with a question instrument . Teknik analysis and answer the research hypothesi is multiple regress to analysis . The test results showed that simulation a significant difference between the level of education , job , income , length of stay and the Role of Government on Community participation in waste management and amount of 34.791% in the form of multiple regression equal as follows. $Y=11,173+2,559X_1+1,610X_2+0,723X_3+0,587X_4+0,272X_5$. The Partial examination shows that variable Educational Attainment of 42.3%, Employment 6,5%, Income 2.3%, long stay 3.2%, and 15.8% of the Government's role in the implementation of the Participation Control of waste. Tamansari village of waste in the city of Bandung is a very strong level of education between the internal and external factors Participation. So become to koefision of determination obtained 70.2%, and 29,8% it contributions in variable to the kinds.

Key words: Education, Occupation, Income, Level stay, and Role of the old government, community participation in the implementation of waste management.

Pendahuluan

Daerah Aliran Sungai (DAS) memegang peranan penting sebagai pusat peradaban manusia, beragam aktivitas manusia terjadi di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) guna memenuhi kebutuhannya, mulai dari pemanfaatan sumberdaya air, flora, fauna dan sumberdaya alam lain yang ada di sekitarnya. Dewasa ini eksploitasi terhadap sumber daya alam di Indonesia makin marak dan berkembang pesat, seiring dengan populasi penduduk sehingga telah menimbulkan ketidak seimbangan ekosistem, demi keuntungan ekonomi semata tanpa mengindahkan kaidah-kaidah ekologisnya, sehingga telah mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS).

Halnya yang terjadi pada Sungai Cikapundung Kota

Bandung. keadaan Sungai saat ini sangat memprihatinkan telah teridentifikasi mengalami degradasi karena disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan kawasan permukiman dengan kepadatan relatif tinggi dan kualitas lingkungan permukiman yang relatif rendah. Degradasi yang terjadi pada Sungai Cikapundung menurut data BP-DAS Kota Bandung (2006) menunjukan, bahwa kandungan DO (*Dissolved oxygen*) terlarut dalam air makin menurun. Kandungan logam berat dalam air makin meningkat. Pengujian kualitas air yang dilakukan oleh BP-DAS Kota Bandung (2006) ditiga titik yaitu di Dago Bengkok (hulu Sungai), Jalan Lebak Siliwangi (tengah) dan Jalan Banceuy (hilir Sungai), membuktikan kandungan oksigen makin rendah. di Jalan Banceuy hanya 1,7 mg/liter, di Jalan

Lebak Siliwangi hanya 3,3 mg/liter dan Dago Bengkok 5,9 mg/liter. Sementara normalnya, kandungan oksigen dalam air minimal 6 mg/liter, sesuai PP No 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan air. Hal ini telah membuktikan rendahnya kualitas air Sungai Cikapundung.

Keberadaan Sungai Cikapundung bagi masyarakat Kota Bandung sangat penting. Antara lain sebagai drainase makro, yang berfungsi sebagai sistem jaringan drainase utama di Kota Bandung. Pemanfaatanya sebagai penyediaan air baku yang diolah PDAM untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kota Bandung. Namun sebagian masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai khususnya kelurahan Tamansari, Sungai Cikapundung masih dimanfaatkan sebagai tempat pengambilan air baku untuk keperluan rumah tangga melalui sumur-sumur yang berada di sekitar badan Sungai, sekaligus sebagai tempat pembuangan limbah.

Menurut Walikota Bandung Dada Rosada, (diunduh dari www.bandung.go.id, 12/07/2013) Sungai Cikapundung sebagai sistem jaringan drainase utama di Kota Bandung sudah tidak sesuai lagi, hal ini disebabkan adanya faktor perilaku masyarakat yang tidak menjaga kelestarian lingkungan sehingga Sungai Cikapundung sudah berubah fungsi sebagai tempat penampungan limbah padat dan cair yang mengakibatkan menurunnya kualitas dan kuantitas Sungai. Kondisi ini dikwatirkan semakin lama akan semakin memburuk jika tidak segera dilakukan upaya-upaya perbaikan, akan menimbulkan dampak pada kesehatan manusia dan degradasi lingkungan yang lebih besar.

Dengan terakumulasinya berbagai macam sisa dari hasil kegiatan manusia seperti limbah domestik buangan limbah rumah tangga, limbah industri yang dibuang ke Sungai telah mengakibatkan masalah kesehatan seperti diare, desentri, cacingan, dan penyakit yang terkait air lainnya (Laporan Kajian Peruntukan Sungai Kota Bandung, Bapedalda Kota Bandung, 2008).

Oleh karena itu pemerintah daerah Kota Bandung telah mencanangkan dan melaksanakan program Gerakan Cikapundung Bersih (GCB) yang telah di mulai Februari tahun 2004, melalui Surat Keputusan Wali Kota Bandung No.660.2/Kep.060-Huk/2004 dalam rangka merevitalisasi Sungai Cikapundung. Bertujuan untuk memulihkan, meningkatkan fungsi Sungai Cikapundung dan mewujudkan Sungai Cikapundung bersih, sebagai ruang publik yang menyatu dengan fungsi lingkungan fisik, seni budaya, sosial dan ekonomi bagi warga Kota Bandung dan membangun kesadaran dan partisipasi pemangku kepentingan untuk tidak membuang sampah dan limbah ke Sungai.

Untuk mewujudkan tujuan ini maka program GCB telah dilaksanakan dibeberapa Kecamatan bahkan Kelurahan di Kota Bandung, khususnya daerahdaerah bantaran Sungai seperti Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan. Program GCB di wilayah ini kegiatanya berlangsung secara rutin. Melalui program ini diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat tentang pengendalian limbah dalam rangka terwujudnya kebersihan lingkungan Sungai. Maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat

- dalam pelaksanaan pengendalian limbah disekitar Sungai Cikapundung kelurahan Tamansari Kota Bandung.
- Untuk menganalisis faktor-faktor yang lebih dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengendalian limbah di sekitar Sungai Cikapundung kelurahan Tamansari Kota Bandung.

Metode

Penelitian ini dominan menggunakan metode kuantitatif ditunjang oleh metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari Tingkat Pendidikan, Jenis pekerjan, tingkat penghasilan, lama tinggal, dan Peran Pemerintah terhadap variabel terikat yaitu Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengendalian limbah. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 Kepala Keluarga, diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif didasarkan pada teknik analisis kuantitatif didukung oleh metode kualitatif berdasarkan wawancara dan pengamatan empiris dilapangan, dan analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah. Untuk mengungkapkan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Dalam statistika, metode analisis yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah analisis regresi berganda (Multiple Regression).

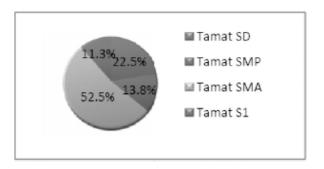
Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Faktor internal dan faktor eksternal dilokasi penelitian mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam upaya pengendalian limbah dalam rangka mewujudkan tujuan Gerakan Cikapundung Bersih (GCB). Faktor internal terdiri atas Tingkat pendidikan, Pekerjaan, Tingkat penghasilan, Lama tinggal dan Faktor eksternal adalah Peran Pemerintah.

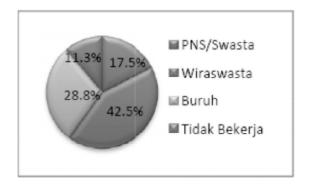
a. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA 52,5% dan SD 22,5% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong menengah dan rendah.



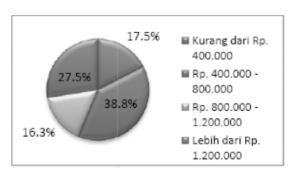
b. Jenis Pekerjaan (X2)

Jenis pekerjaan responden Mayoritas wiraswasta sebesar 42,5 % kemudian buruh 28,8 % maka dapat disimpulkan bahwa responden di wilayah penelitian bekerja sebagai wiraswasta dan buruh. Dalam hal ini adalah buruh bangunan.



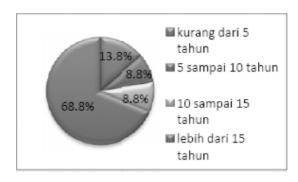
c. Penghasilan (X3)

Mayoritas responden memiliki penghasilan rendah yaitu Rp 400.000-800.000 sebesar 38,8% dengan demikian penghasilan rata-rata perbulan responden di wilayah penelitian masih tergolong rendah.



d. Lama Tinggal (X4)

Mayoritas warga di wilayah penelitian sudah menjadi warga yang menetap berdomisili di wilayah penelitian karena sudah tinggal diatas 15 tahun yaitu sebesar 68,8%.

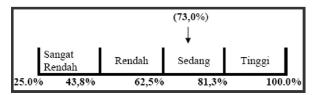


e. Peran Pemerintah (X5)

Aspek pemerintah sebagai agen pembangunan memegang peran penting dalam pengelolaan lingkungan khususnya pelaksanaan pengendalian limbah, aspek pemerintah merupakan variabel kontrol yang menunjukan adanya institusi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengendalian limbah. Menurut Yudohusodo, (1991) peran pemerintah daerah dalam membina swadaya dan partisipasi masyarakat adalah melalui pemberian penyuluhan/arahan, pelatihan dan penyebaran informasi/

sosialisasi, menampung aspirasi, pemberian sumbangan berupa fasilitas, dana.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk peran Pemerintah adalah 1635. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:



Gambar 4.8. Garis Kontinum Peran Pemerintah

Analisis melalui perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1635 atau 73,0% dari skor ideal yaitu 2240. Dengan demikian secara keseluruhan peran pemerintah berada pada kategori sedang, Artinya pemerintah belum dapat melakukan peranya secara optimal, karena masyarakat akan bekerja lebih baik jika pemerintah dapat terlibat dalam setiap kegiatan, hal tersebut menyangkut keterlibatan aparat pemerintah melalui terciptanya nilai dan komitmen agar masyarakat termotivasi dengan kuat pada program yang diimplementasikan. Kurangnya pembinaan dan penyampaian informasi akan berpengaruh terhadap kurangnya partisipasi masyarakat, salah satu prasyarat untuk memperoleh partisipasi dalam suatu program adalah tersedianya informasi bagi pihak yang berpartisipasi. adanya dukungan pendampingan dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dengan demikian timbul rasa kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan lingkungan. Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap program tesebut akan memperbesar keikutsertaan masyarakat, maka pemerintah perlu menciptakan struktur kemitraan untuk masyarakat lokal dengan SDM yang dibekali pengetahuan, pelatihan dan ketrampilan masyarakat dengan bantuan tenaga ahli untuk mendukung masyarakat dan menciptakan organisasi lokal yang kuat dalam mengobah pola pikir masyarakat tentang arti pentinya pemeliharaan lingkungan dengan mempertimbangkan model pelatihan yang tepat dan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di wilayah penelitian. Media sosialisasi juga perlu dipertimbangkan dan dibuat semenarik mungkin misalnya dengan memamfaatkan tegnologi informasi yang berisikan tampilanan kalimatkalimat yang persuasif yang dapat menumbuhkan rasa perduli terhadap lingkungan, khususnya masyarakat disekitar bantaran Sungai Cikapundung dan masyarakat Kota Bandung pada umumnya.

f. Jawaban Responden mengenai Peran Pemerintah (X5)

No	Pernyataan	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	Keterlibatan dan kehadiran aparat pemerintah dan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan di kelurahan.	11	30	39	0	80	221	320
		13.8	37,5	48,8	0.0	100.0	69.1	
2 me dar	Peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan dan mengundang orang untuk berpartisipasi	29	48	3	0	80	266	320
		36.3	60.0	3.8	0.0	100.0	83.1	
	Peran organisasi masyarakat mendukung dan menampung aspirasi masyarakat	25	15	40	0	80	250	320
3		31.3	18.8	50,0	0.0	100.0	78.1	
4	Peran pemerintah dalam memberikan pelatihan	11	17	45	7	80	260	320
4		13,8	21.3	56,3	8.8	100.0	81.3	
	Peran Pemerintah dalam pemberian bantuan dana dalam kegiatan Pelaksanaan Pengendalian Limbah	16	37	18	9	80	220	320
5		20.0	46.3	22.5	11.3	100.0	68.8	
	Peran pemerintah dalam penyediaan material/fasilitas pendukung kegiatan Pelaksanaan Pengendalian Limbah	28	33	11	8	80	241	320
6		35.0	41.3	13.8	10.0	100.0	75.3	
7	Peran LSM sebagai mitra	12	20	21	27	80	177	320
	pemerintah dalam kegiatan Pelaksanaan Pengendalian Limbah	15.0	25.0	26.3	33.8	100.0	55.3	
Jumlah Skor Total								
Perse	Persentase Skor							

Sumber: data primer (2013)

g. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y)

Menurut SK SNIT-13-1990-F, ruang lingkup tata cara pengelolaan dan teknik pelaksanaan pengendalian limbah perkotaan meliputi kegiatan-kegiatan pada tahapan: (a) pewadahan, (b) pengumpulan, (c) penyaluran, dan (d) pembuangan. Keterlibatan masyarakat dalam tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y)

No	Dimensi	Skor		
1	Pewadahan	1003		
2	Pengumpulan	706		
3	Penyaluran	803		
4	Pembuangan	291		
Jumla	2803			
Perser	62.5%			

Tabel di atas menggambarkan jawaban responden mengenai partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan, dapat dilihat bahwa skor total untuk partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah adalah 2803. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

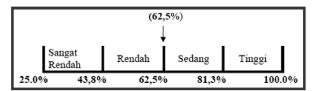
» Nilai Indeks Maksimum = 4 x 14 x 80 = 4480

» Nilai Indeks Minimum = $1 \times 14 \times 80 = 1120$

» Jarak Interval = [nilai maksimum-nilai minimum] : 4 = (4480-1120) : 4 = 840

»Persentase Skor = [(total skor) : nilai maksimum]

x 100% = (2803 : 4480) x 100% = 62,5%



Gambar 4.11. Garis Kontinum Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah

Dari hasil perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 2803 atau 62,5% dan skor ideal yaitu 4480, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah di lokasi penelitian secara keseluruhan berada pada tingkatan "Rendah" menurut teori Choguill tergolong pada kategori Diplomacy artinya bahwa partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah di wilayah penelitian hanya dipandang sebagai kegiatan formalitas yang sekedar untuk memperoleh legitimasi publik. belum keseluruhan diberikan dalam bentuk kewenangan yang penuh (Empoyerman) ini menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan masih bersifat top down, dan belum sepenuhnya dikelola secara bottom up, masyaraka belum mempunyai inisiatif untuk mengubah kondisi lingkungannya, tidak ada komitmen yang transparan jelas dan terbuka, dan manajemen dalam pengendalian limbah masih kurang efektif. Belum melembaganya keinginan masyarakat untuk menjaga lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh

karakteristik masyarakat yaitu rendahnya tingkat pendidikan, penghasilan, dan juga jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden, yang mayoritas sebagai wiraswasta/buruh.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengendalian limbah dengan uji hipotesia. Berdasarkan perhitungan regresi berganda maka diperoleh persamaan

$Y = 11,173 + 2,559 X_1 + 1,610 X_2 + 0,723 X_3 + 0,587 X_4 + 0.272 X_5$

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah. Koefisien regresi untuk variabel bebas semua bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara masing-masing variabel bebas dengan Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y). Artinya untuk setiap peningkatan variabel bebas X1.X2,X3,X4,X5 sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y) sebesar nilai masing-masing koefisian regresi tersebut.

Menguji Keberartian Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis Secara Overall (Uji F)

Hasil Uji F berdasarkan pengolahan SPSS V 13, diperoleh nilai F hitung (34,791) > F tabel (2,338), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Tingkat Pendidikan (X_1), Pekerjaan (X_2), Penghasilan (X_3), Lama tinggal (X_4) dan Peran Pemerintah (X_5) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y) sebesar 0,702 atau 70,2%.

Pengujian Hipotesis secara Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji T berdasarkan pengolahan SPSS V 13, diperoleh nilai Thitung

- Variabel X₁ (Tingkat Pendidikan) memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (6,860) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Tingkat Pendidikan (X₁) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y).
- Variabel X₂ memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (4,121) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Pekerjaan (X₂) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y).
- 3. Variabel X₃ memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (2,173) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Penghasilan (X₃) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y).
- 4. Variabel X₄ memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (2,321) > t tabel

- (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Lama tinggal (X4) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y).
- Variabel X₅ memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung (3,034) > t tabel (1,993), maka Ho ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari PeranPemerintah (X₅) terhadap Partisipasi dalam Pelaksanaan Pengendalian Limbah (Y).

Faktor Dominan yang mempengaruhi partisipasi dalam pengendalian limbah

Melalui perhitungan statistik regresi berganda maka dapat ditentukan faktor yang lebih dominan merpengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengendalian limbah di wilayah penelitian adalah Tingkat Pendidikan yaitu sebesar 42,3 %, Karena aspek pendidikan merupakan karakteristik sosial penting, tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan mencerminkan jenjang dan status sosial di masyarakat. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi perilaku dan sikap dan kesadaran pribadi seseorang di masyarakat, termasuk, keterlibatanya dalam suatu kegiatan di lingkunganya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Slamet (1992) Tingkat pendidikan mengindikasikan prasyarat kemampuan untuk memperbaiki kwalitas hidup seseorang yang disertai dengan pengembangan nilainilai, sikap dan kesadaran. Rendahnya tingkat pendidikan responden mempengaruhi ketidak berhasilan pelaksanaan sebuah program maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin besar tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan suatu kegiatan sebagaimana yang Inkeles (1969) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin luas pengetahuanya dan kesadaranya pada masalah- masalah lingkungan. Jadi semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Dari ketiga pendapat diatas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan kurang berhasilnya GCB di Kelurahan Tamansari, faktor dominan yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1. Faktor dominan yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengendalian limbah di Kelurahan Tamansari belum dapat dilaksanakan secara optimal disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang mempengaruhi kesadaran masyarakat.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara Overal (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar (34,791) > dan F tabel (2,338), maka Ho ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Pekerjaan (X2), Penghasilan (X3), Lama tinggal (X4), Peran

Pemerintah (X₅) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah (Y) sebesar 70,2 % dalam bentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$Y = 11,173 + 2,559 X_1 + 1,610 X_2 + 0,723 X_3 + 0,587 X_4 + 0,272 X_5$

- 3. Pengujian secara Parsial (uji T) menunjukan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan sebesar 42,3%, Pekerjaan (X2) berpengaruh signifikan sebesar 6,5%, Penghasilan berpengaruh signifikan sebesar 2,3%, Lama tinggal berpengaruh signifikan sebesar 3,2%, Peran pemerintah berpengaruh signifikan sebesar 15,8% terhadap Partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah (Y).
- 4. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi berganda (R) maka dapat diketahui besarnya R adalah 0,803 hal ini menunjukan terdapat pengaruh yang sangat kuat antara Tingkat Pendidikan (X1) Pekerjaan (X2), Penghasilan (X3), lama tinggal (X4), Peran Pemerintah (X5) terhadap Partisipasi dalam pelaksanaan pengendalian limbah (Y) besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 70,2 % dan sisanya sebesar 29,8 % merupakan konstribusi variabel lain.

Daftar Pustaka

- A.Aziz Alimul Hidayat: Metode Penelitian dan teknik Analisis Data, Selemba Medika, Jakarta 2007
- Budiati Lilin. 2012. Good Governance dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penerbit Ghalia Indonesia
- Bintarto (1989) Intraksi Desa-Kota. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiharjo, Eko dan Joko Sujarto, 1998. *Kota Berkelanjutan* (Sustainable City). Penerbit Undip. Semarang.
- Marisa Choguill, M.B.G. 1996. A Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries. Habitat Intl.Vol 20
- Cohen.J.M Upholft.N.J.1977 Rural Development Participation: Concepts and Measures for project Design, Implementation and Evaluation Newyork Cornell Univercity
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung. Darmono. 2001. Lingkungan Hidup dan Pencemaran. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Darmono. 2001. *Lingkungan Hidup dan Pencemaran*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Efendi 2008, Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- Krina P. Loina Lalolo (2003). "Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi", Sekreariat Good Governance. Badan Perencanaan Pembangunan Nasion.
- Panudju, Bambang. 1999. Pengadaan Perumahan Kota Dengan Partisipasi Masyarakat Penghasilan Rendah. Penerbit Alumni. Bandung.
- Riduan, Engkos Ahmad Kuncoro (2012). Penggunaan Analisis Jalur dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur), Bandung, Penerbit Alfabeta
- Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, Phsycological Testing principles, application, and issues; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California,1993 Roger, 1981, Masyarakat Ide-ide Baru, Surabay: Usaha Nasional
- Ross, Murray G, and B.W. Lappin 1967. *Community Organization:* Theory principles and practice, second Education, New York.
- Sastropoetro, Santoso. 1988. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Penerbit Alumni. Bandung.
- Schubeler, Peter. 1996. Participation and Partnership in Urban Infrastructure Management. The World Bank. Washington DC.
- Slamet, Y. 1993. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.

- Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Penerbit Alpabeta Bandung
- Susanto, Astrid. 1999. Pengantar Sosiologi Perubahan Sosial. CV.Putra Bardin. Jakarta.
- Suripin. 2002. Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Penerbit Andi. Yogyakarta._____, 2004. Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yudohusodo, Siswono dkk. 1991. Rumah untuk Seluruh Rakyat. Penerbit Yayasan Padamu Negeri. Jakarta.
- SK SNI T-13-1990, Tata Cara Pengelolaan Limbah di Perkotaan, Dewan Standarisasi Nasional.